

## **PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM TERPADU**

**Liza Ainurrosidah**  
**Nurul Ulfatin**  
**Bambang Budi Wiyono**

[lizaainurrosidah@gmail.com](mailto:lizaainurrosidah@gmail.com)  
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang 65145

**Abstract:** An integrated curriculum is a two or more curriculum that is united and implemented in a school to provide a complete experience to learners. This research was conducted by using qualitative approach in SMP based on pesantren that implements integrated curriculum as effort of character formation of learners. The study design used case study at SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Malang Regency. By collecting data through interviews and observations it was found that an integrated curriculum system between the curriculum established by the National Education Service (Diknas), the curriculum derived from the Ministry of Religious Affairs (Kemenag) and the diniyah curriculum characteristic of Al-Rifa'ie itself. With three combined curriculum, it can form the character of learners, that is the character of religious, honest, discipline, creative, independent, love homeland or nationalism, friendly/communicative, likes to read, and responsibility.

**Keyword :** character building, schools based pesantren, integrated curriculum

**Abstrak:** Kurikulum terpadu adalah dua atau lebih kurikulum yang disatukan dan diterapkan di suatu sekolah untuk memberikan pengalaman yang utuh kepada peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif di SMP berbasis pesantren yang mengimplementasikan kurikulum terpadu sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik. Rancangan penelitian menggunakan studi kasus di SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang. Dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi ditemukan bahwa sistem kurikulum terpadu antara kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional (Diknas), kurikulum yang berasal dari Kementrian Agama (Kemenag) dan kurikulum diniyah ciri khas dari Al-Rifa'ie itu sendiri. Dengan tiga kurikulum yang dipadukan, maka dapat membentuk karakter peserta didik, yaitu karakter yang religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, cinta tanah air atau nasionalisme, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, dan tanggung jawab.

**Kata Kunci:** pembentukan karakter, sekolah berbasis pesantren, kurikulum terpadu

Kurikulum adalah suatu alat yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, tanpa adanya implementasi kurikulum yang sesuai dan tepat dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah, maka lembaga pendidikan tersebut akan sangat sulit dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan. Karena kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang diberikan untuk peserta didik yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar tujuan pendidikan yang telah ditentukan dapat tercapai. Menurut Sanjaya (2008:9) kurikulum adalah suatu dokumen perencanaan pembelajaran yang berisikan tentang berbagai macam tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran mulai

dari isi materi dan pengalaman belajar yang harus diberikan untuk peserta didik, dan cara yang harus dikembangkan, evaluasi yang harus dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan pembelajaran, serta pelaksanaan dari dokumen yang telah dirancang sebelumnya dalam bentuk nyata.

Kurikulum terpadu adalah perpaduan antara kurikulum yang satu dengan kurikulum lainnya yang disatukan hingga kurikulum tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. Tujuannya adalah agar kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Idi (2010:146-147) kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) adalah suatu upaya pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi dilakukan dengan memusatkan mata pelajaran dengan masalah tertentu yang memerlukan solusi dari materi atau beberapa mata pelajaran lainnya. Secara umum tujuan dari diterapkannya KTSP yaitu agar dapat memberdayakan satuan lembaga pendidikan, karena dengan diterapkannya KTSP ini suatu lembaga pendidikan atau sekolah agar dapat mengambil keputusan secara partisipatif dalam mengembangkan kurikulum yang telah digunakan tersebut (Wulandari, Susanto dan Dafik, 2012:72). Sedangkan pada kurikulum 2013 (K-13) ini adalah lebih menekankan pada *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik), dan pengetahuan (kognitif). Kemudian, saat ini mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi, padahal semula kompetensi diturunkan dari mata pelajaran. Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan menjadi bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran (Fadlillah, 2014:16).

Kurikulum yang digunakan di SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Malang merupakan sistem kurikulum terpadu atau merger kurikulum yaitu perpaduan antara kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional (Diknas), kurikulum yang berasal dari Kementerian Agama (Kemenag) dan kurikulum diniyah ciri khas dari Al-Rifa'ie itu sendiri. Untuk kurikulum yang berasal dari Dinas Pendidikan Nasional (Diknas) sendiri sekolah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13). Karena kelas VII menggunakan Kurikulum 2013 (K-13), sedangkan untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sedangkan kurikulum yang berasal dari Kementerian Agama (Kemenag) sendiri sekolah menggunakan mata pelajaran diniyah seperti fiqih, akhlak, tauhid, tarikh, nahwu, sorof, dan bahasa arab. Adanya kurikulum diniyah, yang diberikan kepada peserta didik merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter peserta didik supaya menjadi lebih baik lagi, melalui mata pelajaran yang diimplementasikan dalam kurikulum yang diajarkan di lembaga pendidikan atau sekolah.

Karakter adalah suatu perilaku seorang individu yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan seseorang tersebut berdasarkan norma-norma yang berlaku. Orang yang memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma disebut berkarakter mulia (Gunawan, 2012:3-4). Dalam buku Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa (dalam Gunawan, 2012:197) dinyatakan bahwa strategi pembangunan karakter bangsa dilakukan melalui lima cara, yaitu (a) melalui sosialisasi, (b) melalui pendidikan, (c) melalui pemberdayaan, (d) melalui pembudayaan, (e) melalui kerjasama. Upaya pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan yaitu suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar para peserta didik memiliki karakter yang lebih baik lagi. Menurut Kemendiknas (2010:9-10) nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah yaitu sikap religius (melaksanakan ajaran agama), jujur, toleransi (menghargai), disiplin (tertib), kerja keras (bersungguh-sungguh), kreatif, mandiri (tidak tergantung pada orang lain), demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air (nasionalisme), menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Sekolah berbasis pesantren merupakan salah satu sekolah dengan model pendidikan Islam yang menggunakan dua sistem sosial, yaitu keunggulan sistem sosial dari pesantren itu sendiri dan keunggulan sistem sosial dari lembaga pendidikan atau sekolah. Model pendidikan Islam ini dapat menjadikan seseorang memiliki baik ilmu umum maupun ilmu agama secara sekaligus, sehingga dapat berperan dalam sistem sosial kemasyarakatan. Sekolah berbasis pesantren mengintegrasikan dua sistem pendidikan yaitu antara sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan sekolah menjadi

satu kesatuan yang utuh (Nurochim, 2016:71). Sedangkan menurut Subhan (2012:129-130): “Sistem pembelajaran yang sistematis pada pesantren *khalaf* dapat memberikan porsi yang cukup besar untuk mata pelajaran umum. Pembelajaran dilaksanakan di kelas. Referensi utama dalam materi keislaman bukan hanya kitab kuning, melainkan kitab-kitab baru yang ditulis para sarjana muslim abad ke-20. Ciri khas dari pondok modern yaitu penekanan pembelajaran bahasa yang sangat kuat, baik penekanan pada bahasa Arab maupun Inggris. Aktivitas pembelajaran bahasa tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga praktik percakapan sehari-hari di lingkungan pesantren”.

Sekolah berbasis pesantren merupakan salah satu pendidikan yang diberikan kepada peserta didik/*santri*, agar mereka sama-sama memperoleh pendidikan secara seimbang antara ilmu umum dengan ilmu agama yang didapatkannya.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Sukmadinata (2013:60) penelitian kualitatif (*Qualitative research*) merupakan suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau peristiwa yang ada, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok di masyarakat. Dari beberapa deskripsi yang ada digunakan untuk menemukan suatu prinsip-prinsip dan penjelasan dari peristiwa atau fenomena yang telah terjadi, yang kemudian bisa ditarik kesimpulan. Ulfatin (2015:46) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu pendekatan yang memusatkan pada perhatian suatu kasus yang telah terjadi secara intensif dan rinci. Lokasi penelitian adalah SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang, karena sekolah tersebut merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menggunakan kurikulum terpadu seperti pada sekolah madrasah Tsanawiyah, selain itu, sekolah ini juga berada di lembaga pendidikan Islam dan berada di lingkungan pondok pesantren.

Kehadiran peneliti pada saat penelitian berlangsung adalah sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi nyata yang ada di lapangan, dalam penelitian ini bertempat di SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang. Berikut adalah kehadiran peneliti di lokasi penelitian yang tergambar pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1 Kehadiran Peneliti**

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
1	14 Februari 2017	Membuat surat izin penelitian di Fakultas Ilmu Pendidikan
2	22 Februari 2017	Pemberitahuan surat izin penelitian kepada Kepala Direktur Pondok dan kepala sekolah SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang
3	01 Maret 2017	Melakukan studi pendahuluan dengan Waka Kesiswaan
4	03 November 2017	Pemberitahuan surat izin penelitian kepada Kepala Direktur Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang
5	07 November 2017	Pemberitahuan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah, melakukan observasi terkait dengan bentuk sanksi/ta'zir kepada peserta didik yang tidak menta'ati peraturan, melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum
6	09 November 2017	Melakukan observasi terkait dengan kegiatan pendisiplinan kepada peserta didik yang terlambat memasuki ruang kelas dan wawancara dengan peserta didik
7	15 November 2017	Melakukan konsultasi dengan waka kurikulum terkait dengan kegiatan penelitian dan melakukan observasi terkait sikap peserta didik dalam menghormati para guru/ustadz/ustadzah
8	18 November 2017	Melakukan wawancara dengan peserta didik

- |    |                  |   |
|----|------------------|---|
| 9  | 20 November 2017 | Melakukan observasi dan studi dokumentasi di dalam kegiatan pembelajaran  |
| 10 | 22 November 2017 | Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih  |
| 11 | 10 Januari 2018  | Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran akhlak, guru mata pelajaran PAI, guru mata pelajaran fiqih dan peserta didik |
| 12 | 24 Januari 2018  | Melakukan observasi terkait dengan penerapan kedisiplinan sebagai salah satu upaya pembentukan karakter peserta didik       |
| 13 | 25 Januari 2018  | Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan anggota MPP (Majelis Pengurusan Pondok)                      |

Sumber data utama diperoleh dari informan kunci yaitu waka kurikulum. Sedangkan sumber lain atau informan pendukung yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), akhlak, dan fiqih, peserta didik, dan anggota Majelis Pengurusan Pondok (MPP). Teknik yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2007:158). Metode pengamatan ini dilakukan agar mendapatkan data yang diperoleh merupakan data yang asli dan bukan hasil rekayasa, serta merupakan hasil dari pengalaman peneliti sendiri. Sedangkan wawancara merupakan suatu kegiatan percakapan yang dilakukan oleh dua orang dengan melibatkan peneliti sebagai pewawancara dan subyek atau responden sebagai terwawancara (*interview*) (Ulfatin, 2015:189). Dan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tertulis, seperti arsip, dan buku-buku tentang pendapat, teori, dan hukum-hukum (Margono, 2007:181). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis, foto, dan dokumen lainnya. Analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013:337-338) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik tiga teknik yaitu kecukupan bahan referensi, triangulasi, dan pengecekan anggota (*member checks*).

## HASIL

### Karakter yang Ingin Dibentuk dari Peserta Didik di SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang

Karakter yang dibentuk sebagai upaya pembentukan karakter untuk peserta didik selain sikap religius, jujur, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Peserta didik juga dilatih untuk memiliki sikap cinta tanah air atau nasionalisme, bersahabat/komunikatif, dan sikap gemar membaca. Hal ini juga dilakukan oleh pihak sekolah sebagai upaya pembentukan karakter untuk peserta didik. Sikap cinta tanah air/nasionalisme dalam penerapan kegiatan sehari-hari misalnya peserta didik harus mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari dan di dalam kegiatan upacara tersebut juga menyanyikan lagu Indonesia Raya. Sedangkan sikap bersahabat/komunikatif dalam penerapan kegiatan sehari-hari yaitu peserta didik SMP tidak hanya mengenal/bersahabat dengan teman sebayanya saja tetapi para peserta didik juga mengenal kakak kelasnya seperti para peserta didik tingkat SMA atau SMK mereka juga saling mengenal/bersahabat. Selain itu, sikap gemar membaca juga terdapat pada peserta didik, karena para peserta didik begitu antusias datang ke perpustakaan dengan adanya buku-buku yang baru datang di perpustakaan.

Bentuk sikap tanggung jawab para peserta didik SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang yaitu para peserta didik sering mengikuti berbagai kegiatan perlombaan, baik yang berkaitan dengan perlombaan dibidang akademik dan non-akademik. Dan pada saat mengikuti perlombaan para peserta didik sering memenangkan berbagai perlombaan tersebut. Dengan, cara mengikuti berbagai perlombaan peserta didik juga dilatih agar peserta didik memiliki sikap berani, mandiri, dan tanggung jawab. Selain, dengan mengikuti berbagai kegiatan perlombaan, juga terdapat para peserta didik yang

dipercaya untuk menjadi ketua OSIS. Hal ini, juga adalah salah satu bentuk sikap tanggung jawab yang diberikan kepada peserta didik tersebut. Agar peserta didik tersebut memiliki sikap tanggung jawab ketika berada di dalam kegiatan organisasi dan dapat memimpin organisasi tersebut dengan baik.

### **Cara Memadukan Kurikulum untuk Membentuk Karakter**

Penerapan kurikulum terpadu dalam kegiatan pembelajaran yang dipadukan dengan upaya pembentukan karakter diharapkan para peserta didik selain memiliki karakter yang baik, mereka juga memiliki akhlak yang baik. Adapun akhlak yang baik yang dimiliki para peserta didik disini salah satunya yaitu sikap menghormati dan sikap sopan santun yang baik kepada gurunya, ustadz, ustadzah, maupun *kyainya*. Tidak hanya itu saja, para peserta didik juga memiliki sikap menghormati dan sopan santun kepada orang yang lebih tua.

Cara memadukan karakter dengan kurikulum di SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang juga diterapkan dalam salah satu kegiatan rutin sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai yaitu baik untuk mata pelajaran umum maupun untuk mata pelajaran diniyah. Untuk mata pelajaran umum biasanya guru-guru menerapkan kegiatan literasi yaitu kegiatan membaca buku sebelum pembelajaran. Sedangkan untuk mata pelajaran diniyahnya sendiri kegiatan yang dilakukan sebelum KBM yaitu kegiatan membaca laluran. Adapun macam-macam kegiatan laluran yaitu laluran nahwu, sorof, hadist dan laluran Muhadatsah Al-Arabiyah. Kegiatan laluran Muhadatsah Al-Arabiyah adalah kegiatan membaca *vocabullary* bahasa arab dengan jangka waktu 5 menit. Tujuannya agar para peserta didik tidak lupa dengan *vocabullary* yang mereka pelajari selama ini. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk membentuk karakter peserta didik, yang berupa gemar membaca, agar mereka semakin memiliki karakter yang baik.

### **Jenis Kurikulum yang dipadukan**

Kurikulum yang digunakan di SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang merupakan sistem kurikulum terpadu atau *merger* kurikulum yaitu perpaduan antara kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional (Diknas), kurikulum yang berasal dari Kementrian Agama (Kemenag) dan kurikulum diniyah ciri khas dari al-rifa'ie itu sendiri. Untuk kurikulum yang berasal dari Dinas Pendidikan Nasional (Diknas) sendiri sekolah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13). Karena kelas VII menggunakan Kurikulum 2013 (K-13), sedangkan untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sedangkan kurikulum yang berasal dari Kementrian Agama (Kemenag) sendiri sekolah menggunakan mata pelajaran diniyah seperti fiqih, akhlak, tauhid, tarikh, nahwu, sorof, dan bahasa arab. Selain tujuh mata pelajaran diniyah tersebut, juga terdapat satu mata pelajaran khusus untuk menghafal yaitu mata pelajaran muhafadzah/hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist tematis. Pada mata pelajaran ini para peserta didik diharuskan menghafal ayat atau hadist dengan jumlah masing-masing 40 dalam 1 tahun. Selain itu, para peserta didik juga harus menguasai dua bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris.

### **Implementasi Pembelajaran Kurikulum yang Telah dipadukan dengan Pembentukan Karakter**

Implementasi kurikulum terpadu dalam proses kegiatan pembelajaran yang dipadukan dengan pembentukan karakter yaitu guru dan peserta didik harus disiplin. Sehingga pada saat ada kegiatan pembelajaran sudah dimulai para guru dan peserta didik harus segera memasuki ruang kelas masing-masing. Apabila peserta didik yang terlambat memasuki ruang kelas setelah jam istirahat selesai jumlahnya banyak, maka peserta didik tersebut akan diberikan sanksi/*ta'zir* yaitu peserta didik harus berjalan sambil jongkok dari lorong sekolah sampai ke kelas. Namun, apabila peserta didik yang terlambat jumlahnya hanya sedikit, sanksi/*ta'zir* yang diberikan yaitu peserta didik harus membaca surat-surat pendek.

Menerapkan sikap religius dan jujur di SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang. Para peserta didik harus jujur, tidak boleh menyontek pada saat kegiatan di kelas. Apabila ada peserta didik yang menyontek maka peserta didik tersebut akan dikenakan sanksi/*ta'zir*. Sehingga, setiap peserta



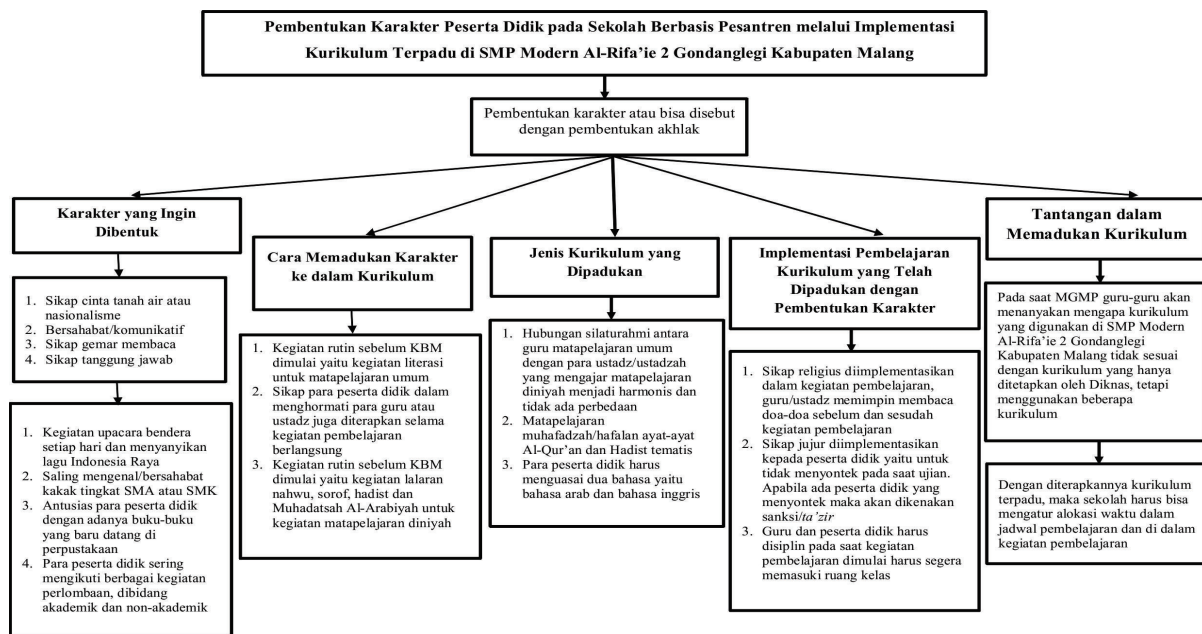
didik harus memiliki sikap jujur. Sedangkan, sikap religius juga diimplementasikan kepada peserta dalam kegiatan pembelajaran, guru atau ustadz memimpin membaca doa-doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk pembentukan karakter peserta didik yang juga diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran.

**Tantangan dalam Memadukan Kurikulum**

Kurikulum terpadu yang digunakan di SMP Modern Al-Rifa’ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang yaitu antara KTSP, K-13, dan kurikulum diniyah diajarkan satu paket di dalam lembaga pendidikan, hal ini menjadikan tantangan dalam memadukan kurikulum karena ketika ada pertemuan dengan dewan guru mata pelajaran, misalnya pada saat MGMP maka para guru-guru akan menanyakan mengapa kurikulum yang digunakan di SMP Modern Al-Rifa’ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang tidak sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Diknas, tetapi menggunakan beberapa kurikulum.

SMP Modern Al-Rifa’ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang menggunakan kurikulum terpadu karena sekolah tidak berdiri sendiri dan berada di dalam yayasan maka aturannya kurikulum yang digunakan harus terpadu. Dengan diterapkannya kurikulum terpadu, maka sekolah harus bisa mengatur alokasi waktu dalam jadwal pembelajaran dan di dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga, guru harus pandai-pandai dalam mengatur waktu ketika kegiatan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai, baik untuk mata pelajaran umum maupun mata pelajaran diniyah keduanya sama-sama bisa seimbang. Untuk laporan ke Pendidikan Nasional (Diknas), Diknas sendiri tidak pernah memperlakukan dan memahami walaupun SMP Modern Al-Rifa’ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang menggunakan kurikulum terpadu, asalkan tujuan akhirnya pembelajaran bisa tercapai.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menyimpulkan dalam bentuk bagan yang dapat dilihat pada bagan 1.1 berikut:



Gambar 1.1 Bagan Hasil Temuan Penelitian

**PEMBAHASAN**

Karakter yang dibentuk sebagai upaya pembentukan karakter untuk peserta didik di SMP Modern Al-Rifa’ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang adalah sikap religius, jujur, mandiri, cinta tanah air atau nasionalisme, bersahabat/komunikatif, sikap gemar membaca dan tanggung jawab. Hal ini senada menurut Kemendiknas (2010:9-10) bahwa “nilai-nilai karakter yang di kembangkan di sekolah dalam

rangka membangun atau membentuk karakter siswa atau peserta didik di sekolah yaitu sikap religius (melaksanakan ajaran agama), jujur, toleransi (menghargai), disiplin (tertib), kerja keras (bersungguhsungguh), kreatif, mandiri (tidak tergantung pada orang lain), demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter tersebut juga diterapkan oleh peserta didik/satri di lingkungan sekolah maupun di lingkungan pondok pesantren. Penerapan sikap religius dalam kegiatan sehari-hari, yaitu para peserta didik membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dipimpin oleh gurunya. Penerapan sikap jujur dalam kegiatan sehari-hari yaitu peserta didik dilarang menyontek pada saat ujian berlangsung, sehingga peserta didik harus mengerjakan secara jujur. Sikap cinta tanah air/nasionalisme dalam penerapan kegiatan sehari-hari misalnya peserta didik harus mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari dan di dalam kegiatan upacara tersebut juga menyanyikan lagu Indonesia Raya. Sedangkan sikap bersahabat/komunikatif dalam penerapan kegiatan sehari-hari yaitu peserta didik SMP tidak hanya mengenal/bersahabat dengan teman sebayanya saja tetapi para peserta didik juga mengenal kakak kelasnya seperti para peserta didik tingkat SMA atau SMK mereka juga saling mengenal/bersahabat. Selain itu, sikap gemar membaca juga terdapat pada peserta didik, karena para peserta didik begitu antusias datang ke perpustakaan dengan adanya buku-buku yang baru datang di perpustakaan.

Bentuk sikap tanggung jawab para peserta didik SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang yaitu para peserta didik sering mengikuti berbagai kegiatan perlombaan, baik yang berkaitan dengan perlombaan dibidang akademik dan non-akademik. Dan pada saat mengikuti perlombaan para peserta didik sering memenangkan berbagai perlombaan tersebut. Dengan, cara mengikuti berbagai perlombaan peserta didik juga dilatih agar peserta didik memiliki sikap berani, mandiri, dan tanggung jawab. Hal ini merupakan salah satu upayayang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki karakter yang lebih baik lagi, hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Gunawan (2012:3) bahwa karakter merupakan sifat batin dari seseorang individu yang bisa mempengaruhi seluruh pemikiran dan perbuatan dari seorang individu tersebut. Karena dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang telah dipercayakan kepadanya dan dalam situasi atau keadaan yang lainnya.

Akhlak yang baik yang dimiliki para peserta didik disini salah satunya yaitu sikap menghormati dan sikap sopan santun yang baik baik kepada gurunya, ustadz, ustadzah, maupun *kyainya*. Tidak hanya itu saja, para peserta didik juga memiliki sikap menghormati dan sopan santun kepada orang yang lebih tua. Menurut Nasharuddin (2015:207): Akhlak adalah suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut. Apakah sifat-sifat itu terdidik kepada yang baik, dinamakan akhlak baik, jika sifat seseorang itu buruk, maka dinamakan akhlak buruk. Jika seseorang tidak dididik untuk berperilaku baik, maka sifat-sifat seseorang itu akan menjadi buruk, keburukan akan menjadi kebiasaan atau pembiasaan buruk disebut akhlak buruk (*mazmumah*). Jika seseorang itu terdidik dengan akhlak baik, maka seseorang itu akan terbiasa melakukan hal yang baik, dan perilakunya disebut akhlak *mahmudah*.

Cara memadukan karakter dengan kurikulum di SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang juga diterapkan dalam salah satu kegiatan rutin sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai yaitu baik untuk mata pelajaran umum maupun untuk mata pelajaran diniyah. Untuk mata pelajaran umum biasanya guru-guru menerapkan kegiatan literasi yaitu kegiatan membaca buku sebelum pembelajaran. Sedangkan untuk mata pelajaran diniyahnya sendiri kegiatan yang dilakukan sebelum KBM yaitu kegiatan membaca lalaran. Adapun macam-macam kegiatan lalaran yaitu lalaran nahwu, sorof, hadist dan lalaran Muhadatsah Al-Arabiyah. Kegiatan lalaran Muhadatsah Al-Arabiyah adalah kegiatan membaca *vocabullary* bahasa arab dengan jangka waktu 5 menit. Tujuannya agar para peserta didik tidak lupa dengan *vocabullary* yang mereka pelajari selama ini. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk membentuk karakter peserta didik, yang berupa gemar membaca, agar mereka semakin memiliki karakter yang baik.

Menurut Sanjaya (2008:9) menyatakan bahwa “kurikulum adalah suatu dokumen perencanaan pembelajaran yang berisikan tentang berbagai macam tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran mulai dari isi materi dan pengalaman belajar yang harus diberikan untuk peserta didik, dan cara yang harus dikembangkan, evaluasi yang harus dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan pembelajaran, serta pelaksanaan dari dokumen yang telah dirancang sebelumnya dalam bentuk nyata”.

SMP Modern Al-Rifa’ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang merupakan sekolah yang menerapkan sistem kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu merupakan suatu usaha pembauran kurikulum antara kurikulum yang satu dengan kurikulum lainnya yang dipadukan atau disatukan hingga kurikulum tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal ini senada dengan pendapat yang diutarakan oleh Sriwanto (2014:72) bahwa “integrasi berasal dari kata “*Integer*” yang memiliki arti beberapa unit. Integrasi juga dapat diartikan menjadi perpaduan, koordinasi, harmonisasi, kebulatan, keseluruhan. Pada penerapannya istilah kurikulum terpadu atau pembelajaran terpadu atau pendekatan terpadu dapat dipertukarkan”. Kurikulum yang digunakan di SMP Modern Al-Rifa’ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang merupakan sistem kurikulum terpadu atau merger kurikulum yaitu perpaduan antara kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional (Diknas), kurikulum yang berasal dari Kementerian Agama (Kemenag) dan kurikulum diniyah ciri khas dari Al-Rifa’ie itu sendiri. Untuk kurikulum yang berasal dari Dinas Pendidikan Nasional (Diknas) sendiri sekolah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13). Karena kelas VII menggunakan Kurikulum 2013 (K-13), sedangkan untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sedangkan kurikulum yang berasal dari Kementerian Agama (Kemenag) sendiri sekolah menggunakan mata pelajaran diniyah seperti fiqih, akhlak, tauhid, tarikh, nahwu, sorof, dan bahasa arab.

Tujuan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah agar pihak sekolah dapat mengembangkan kurikulum tersebut dengan menyesuaikan kondisi sekolah, dengan demikian pihak sekolah akan lebih kreatif dan dapat meningkatkan mutu sekolah. Hal ini senada dengan pendapat yang telah disampaikan oleh Mulyasa (2010) bahwa “tujuan diterapkannya KTSP yaitu untuk memberikan kesempatan guru dalam melakukan suatu pengembangan dan dalam meningkatkan sekolah secara partisipatif melalui pemberian kewenangan pada setiap lembaga pendidikan. Dengan begitu, dapat memicu pihak sekolah agar lebih kreatif dalam rangka meningkatkan mutu sekolah. Selain itu, dengan diterapkannya KTSP diharapkan para pengelola dan penyelenggara sekolah mampu untuk mengembangkan kurikulum secara mandiri yaitu dengan menyesuaikan kondisi sekolah dan peserta didik di suatu sekolah tersebut. Sedangkan pada kurikulum 2013 (K-13) ini adalah lebih menekankan pada soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik), dan pengetahuan (kognitif). Kemudian, saat ini mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi, padahal semula kompetensi diturunkan dari mata pelajaran. Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan menjadi bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran (Fadlillah, 2014:16).

Kurikulum madrasah diniyah merupakan suatu kurikulum internal yang diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan, dengan tujuan untuk mencapai pendidikan yang terarah, sistematis dan terstruktur. Dengan adanya kurikulum madrasah diniyah ini diharapkan kebutuhan peserta didik untuk memperoleh ilmu agama dapat tercapai, selain itu tujuan pembelajaran juga akan tercapai. Kurikulum madrasah diniyah biasanya mengajarkan mata pelajaran yang berkaitan dengan ilmu agama seperti fiqih, akhlaq, tauhid, tarikh, nahwu, sorof, dan bahasa arab. Kelebihan dari diterapkannya kurikulum terpadu yaitu hubungan silaturahmi antara guru yang mengajar mata pelajaran umum dengan para ustadz/ustadzah yang mengajar mata pelajaran diniyah menjadi harmonis dan tidak ada perbedaan. Selain tujuh mata pelajaran diniyah tersebut, juga terdapat satu mata pelajaran khusus untuk menghafal yaitu mata pelajaran muhafadzah/hafalan ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadist tematis. Pada mata pelajaran ini para peserta didik diharuskan menghafal ayat atau hadist dengan jumlah masing-masing 40 dalam 1 tahun. Selain itu, para peserta didik juga harus menguasai dua bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris. Karena pondok ini merupakan jenis pondok modern atau biasa disebut dengan pesantren *khalaf*, sehingga tidak hanya pembelajaran kitabnya saja yang diberikan kepada *santri*, tetapi juga memberikan pendidikan yang seimbang antara ilmu umum juga ilmu agama. Selain itu, peserta didik/*santri* juga harus menguasai



bahasa, baik bahasa arab maupun bahasa inggrisnya. Hal ini senada dengan pendapat yang telah diutarakan oleh Subhan (2012:129-130): “Sistem pembelajaran yang sistematis pada pesantren *khalaf* dapat memberikan porsi yang cukup besar untuk mata pelajaran umum. Pembelajaran dilaksanakan di kelas. Referensi utama dalam materi keislaman bukan hanya kitab kuning, melainkan kitab-kitab baru yang ditulis para sarjana muslim abad ke-20. Ciri khas dari pondok modern yaitu penekanan pembelajaran bahasa yang sangat kuat, baik penekanan pada bahasa Arab maupun Inggris. Aktivitas pembelajaran bahasa tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga praktik percakapan sehari-hari di lingkungan pesantren”.

Manfaat dari adanya pembelajaran yang dipadukan dengan pembentukan karakter yaitu diharapkan peserta didik akan memiliki karakter yang lebih baik (akhlakul karimah), dengan memiliki akhlakul karimah maka peserta didik/santri tersebut akan dicintai Allah, nabinya, orang tuanya, dan teman-temannya serta benar-benar memahami ajaran agama islam setelah lulus dari sekolah dan pondok pesantren. Hal ini juga diutarakan oleh Direktorat Pembinaan SMP (2014) menyatakan bahwa: Sekolah berbasis pesantren merupakan “upaya dalam memadukan keunggulan pelaksanaan pendidikan di sekolah dan keunggulan pelaksanaan pendidikan yang ada di pondok pesantren”. Alasan sekolah berbasis pesantren perlu untuk dilaksanakan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui pendidikan karakter di usia SMP, karena siswa usia SMP adalah tingkatan usia yang rentan. Karena pada usia ini anak akan mudah terpengaruh budaya yang ada di sekitarnya. Dengan adanya pendidikan berbasis pesantren diharapkan mampu membentuk karakter anak yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.

Implementasi pembelajaran kurikulum yang dipadukan dengan pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru di dalam kelas merupakan salah satu upaya untuk memperkuat upaya pembentukan karakter dan akhlak pada peserta didik pada sekolah berbasis pesantren atau sekolah yang berada di lingkungan pesantren.

Tantangan diterapkannya kurikulum terpadu yaitu ketika ada pertemuan dengan dewan guru mata pelajaran, misalnya pada saat MGMP maka para guru-guru akan menanyakan mengapa kurikulum yang digunakan di SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang tidak sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Diknas, tetapi menggunakan beberapa kurikulum. Sedangkan untuk laporan ke Pendidikan Nasional (Diknas), Diknas sendiri tidak pernah memperlakukan dan memahami walaupun SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang menggunakan kurikulum terpadu, asalkan tujuan akhirnya pembelajaran bisa tercapai.

SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang menggunakan kurikulum terpadu karena sekolah tidak berdiri sendiri dan berada di dalam yayasan pondok pesantren maka aturannya kurikulum yang digunakan harus terpadu. Agar para peserta didik mendapatkan pendidikan yang seimbang baik ilmu umum maupun ilmu agama. Sehingga, di dalam pesantren selain memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan ilmu agama, juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh ilmu umum. Agar keduanya sama-sama seimbang, karena kedua ilmu tersebut sama-sama penting untuk diperoleh. Hal ini juga diutarakan oleh Nurochim (2016:71) bahwa “sekolah berbasis pesantren merupakan salah satu sekolah dengan model pendidikan Islam yang menggunakan dua sistem sosial, yaitu keunggulan sistem sosial dari pesantren itu sendiri dan keunggulan sistem sosial dari lembaga pendidikan atau sekolah. Model pendidikan Islam ini dapat menjadikan seseorang memiliki baik ilmu umum maupun ilmu agama secara sekaligus, sehingga dapat berperan dalam sistem sosial kemasyarakatan. Sekolah berbasis pesantren mengintegrasikan dua sistem pendidikan yaitu antara sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan sekolah menjadi satu kesatuan yang utuh”.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Karakter yang ingin dibentuk untuk peserta didik yaitu sikap religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, cinta tanah air atau nasionalisme, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, dan tanggung jawab. Dari

nilai-nilai karakter tersebut, juga sudah diterapkan oleh para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan pondok pesantren. Terdapat tiga cara untuk memadukan karakter dengan kurikulum yaitu pertama, cara yang dilakukan untuk memadukan karakter dengan kurikulum yaitu dengan adanya kurikulum diniyah di sekolah ini mengajarkan mata pelajaran fiqh atau mata pelajaran akhlak. Kedua, cara yang dilakukan untuk memadukan karakter dengan kurikulum yaitu antara sekolah dan pondok pesantren keduanya saling memiliki hubungan dan berkesinambungan, misalnya di sekolah mengajarkan materi bagaimana cara menghormati guru, begitu pula di pondok *santri* juga diajarkan materi tersebut. Ketiga, cara yang dilakukan untuk memadukan karakter dengan kurikulum yaitu diterapkan dalam salah satu kegiatan rutin sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai yaitu baik untuk mata pelajaran umum maupun untuk mata pelajaran diniyah. Untuk mata pelajaran umum biasanya guru-guru menerapkan kegiatan literasi yaitu kegiatan membaca buku sebelum pembelajaran. Sedangkan untuk mata pelajaran diniyahnya sendiri kegiatan yang dilakukan sebelum KBM yaitu kegiatan membaca laluran. Adapun macam-macam kegiatan laluran yaitu laluran nahwu, sorof, hadist dan laluran Muhadatsah Al-Arabiyah.

Kurikulum yang digunakan di SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang merupakan sistem kurikulum terpadu atau merger kurikulum yaitu perpaduan antara kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional (Diknas), kurikulum yang berasal dari Kementerian Agama (Kemenag) dan kurikulum diniyah ciri khas dari Al-Rifa'ie itu sendiri. Untuk kurikulum yang berasal dari Dinas Pendidikan Nasional (Diknas) sendiri sekolah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13). Sedangkan kurikulum yang berasal dari Kementerian Agama (Kemenag) sendiri sekolah menggunakan mata pelajaran diniyah seperti fiqh, akhlak, tauhid, tarikh, nahwu, sorof, dan bahasa arab.

Implementasi dalam kegiatan pembelajaran kurikulum yang dipadukan dengan pembentukan karakter yaitu pertama sikap religius yang diterapkan pada kegiatan membaca doa bersama, sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Kedua dalam proses kegiatan pembelajaran yang dipadukan dengan pembentukan karakter yaitu guru dan peserta didik harus disiplin. Sehingga pada saat kegiatan pembelajaran sudah dimulai para guru dan peserta didik harus segera memasuki ruang kelas masing-masing. Ketiga para peserta didik harus jujur, tidak boleh menyontek pada saat ujian sedang berlangsung. Apabila ada peserta didik yang menyontek maka peserta didik tersebut akan dikenakan sanksi/*ta'zir*. Sehingga, setiap peserta didik harus memiliki sikap jujur.

Tantangan dalam memadukan kurikulum di SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang yaitu ketika ada pertemuan dengan dewan guru mata pelajaran, misalnya pada saat MGMP maka para guru-guru akan menanyakan mengapa kurikulum yang digunakan di SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang tidak sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Diknas, tetapi menggunakan beberapa kurikulum.

## Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut. Kepada kepala Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang, sistem penerapan kurikulum terpadu harus dipertahankan, karena dengan adanya kurikulum terpadu peserta didik/santri akan memperoleh ilmu umum maupun ilmu agama secara sekaligus. Kepada Kepala Sekolah di SMP Modern Al-Rifa'ie 2, terus memberikan pelatihan kepada guru-guru, baik guru yang mengajar mata pelajaran umum maupun guru yang mengajar mata pelajaran diniyah. Agar guru-guru bisa terus berupaya membentuk karakter peserta didik dengan mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran.

Kepada waka kurikulum SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang, seharusnya dalam menyusun jadwal pembelajaran dalam 1 hari, menentukan komposisi mata pelajaran antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran diniyah, agar dalam 1 hari pembelajaran ilmu yang didapatkan peserta didik bisa seimbang. Kepada Guru SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Kabupaten Malang agar guru mata pelajaran umum maupun guru mata pelajaran diniyah dapat melaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu yang terbatas, namun tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Pembinaan SMP. 2014. Peran SMP Berbasis Pesantren, (Online), (<http://ditpsmp.kemdikbud.go.id>), diakses 28 Februari 2017.
- Fadlillah. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, H. 2012. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Idi, A. 2010. Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Margono. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2010. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasharuddin. 2015. Akhlak: Ciri Manusia Paripurna. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurochim. 2016. Sekolah Berbasis Pesantren sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam dalam Konsepsi Perubahan Sosial. *Al-Tahrir*, 16 (1): 71. (Online), (<https://www.researchgate.net/publication/>), diakses 28 November 2017).
- Sanjaya, W. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sriwanto, A. 2014. Implementasi Kurikulum Terpadu di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta. Skripsi. (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/AgusSriwanto.pdf>), diakses 28 April 2017.
- Subhan, A. 2012. Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulfatin, N. 2015. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya. Malang: FIP UM.
- Wulandari, F., Susanto, & Dafik. 2012. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Pembelajaran Matematika di SMPLB TPA Jember. *Kadikma*, 3 (3): 72. (Online), (<http://jurnal.unej.ac.id>), diakses 28 Februari 2017.